

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei mengenai kinerja perawat di unit rawat inap, dilakukan dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui kinerja pegawai di Rumkitpolpus RS Sukanto. Rancangan studi penelitian yang dilaksanakan merupakan suatu rancangan penelitian non-eskperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan.

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumkitpolpus RS Sukanto yang berlokasi di Jalan Raya Bogor, Kramat Jati, Jakarta Timur. Kemudian kegiatan penelitian ini dilaksanakan langsung ketempat yang telah disebutkan pada bulan Mei 2009 dengan melakukan survei pada perawat di unit rawat inap Rumkitpolpus RS Sukanto mengenai kinerja yang telah dilakukannya.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi acuan hasil-hasil penelitian akan berlaku. Anggota individual suatu populasi yang karakteristiknya akan diukur disebut unit elementer atau elemen dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di unit rawat inap di Rumkitpolpus RS Sukanto yang berjumlah 305 orang perawat. Seluruh perawat pelaksana di unit rawat inap

Rumkitpolpus RS Sukanto dijadikan populasi dalam penelitian ini karena berhubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukakan.

4.3.2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan dari satuan/unit yang kita ambil dari populasi studi dimana penelitian dilakukan. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di unit rawat inap di Rumkitpolpus RS Sukanto.

4.4. Ukuran Sampel Penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Lemeshow dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi. Berikut ini adalah rumus dan perhitungan sampel yang akan diteliti:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p(1-p)}{(N-1) \cdot d^2 + z^2 \cdot p(p-1)}$$

n : besar sampel

N : populasi tahun 2009

Z : derajat kepercayaan 95%

P : proporsi, asumsi proporsi pegawai dengan kinerja baik sebesar 50%

d : presisi mutlak yaitu 10%

$$n = \frac{305 (1,96)^2 \cdot 0,5(0,5)}{(305 - 1) \cdot (0,1)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,5(0,5)} = 73,768 = 74$$

Agar hasil penelitian representatif maka besar sampel dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai klasifikasi ruang perawatan di unit rawat inap dengan menggunakan cara stratifikasi (stratified random sampling), sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Besar Sampel Per Ruangan

Ruangan	Jumlah	Proporsi	Besar sampel
VIP Dr. Soewarno	13	3,15	3
Cendrawasih I	14	3,39	3
Cendrawasih II	14	3,39	3
Cendrawasih III	14	3,39	3
Cendrawasih IV	15	3,63	4
Cendana I	14	3,39	3
Cendana II	14	3,39	3
Cemara I	14	3,39	3
Cemara II	14	3,39	3
Anggrek I	14	3,39	4
Anggrek II	13	3,15	3
Bougenville	15	3,63	4
Cempaka I	1	0,24	-
Cempaka II	14	3,39	4
Parkit I	13	3,15	3
PPT	10	2,52	3
Nuri	14	3,39	3
Mahoni I	13	3,15	3
Mahoni II	13	3,15	3

Ruangan	Jumlah	Proporsi	Besar sampel
Eboni	14	3,39	4
Tembesu	14	3,39	3
ICU	19	5,97	6
Etc. Lt III	12	2,91	3
Total	305	74	74

4.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. (Moh. Nazir, 1999). Berdasarkan 2 metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari responden/sampel yaitu pegawai di Rumkitpolpus RS Sukanto.

Metode pengumpulan data primer antara lain: kuesioner. Data yang diperlukan antara lain: Profil rumah sakit, hasil mengenai kinerja perawat.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dengan cara kajian – kajian data primer. Data sekunder diambil dari profil perawat (laporan jumlah perawat di unit rawat inap tahun 2008)

4.6. Pengolahan dan Analisis Data

4.6.a Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data-data dilakukan dengan manajemen data, merupakan pengumpulan data-data yang diperoleh baik data primer dan sekunder,

diperoleh dengan menggunakan statistik dari pengumpulan, pengolahan dan analisa data.

Tahapan pengolah data penelitian ini adalah :

a. Entry data

Data hasil penelitian, dientry menggunakan SPSS 13

b. Editing

Melakukan pengecekan terhadap data kuesioner yang sudah diperoleh, dengan melihat kelengkapan isian. Beberapa editing yang perlu dilakukan adalah kelengkapan, kejelasan tulisan, catatan mudah dipahami, data cukup konsisten, data uniform dan pemeriksaan respon yang tidak sesuai (Moh. Nazir, 1999).

c. Koding

Pemberian nomor atau kode dalam kuesioner, sehingga mempermudah entry, editing dan menganalisa dalam statistik di SPSS.

4.6.b. Analisa Data

Berdasarkan kerangka konsep, penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data dibedakan berdasarkan dua varian, yaitu :

- a. Univariat, hanya mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dari variabel bebas dan terikat tanpa memberikan interpretasi hubungan sebab akibat. Analisa untuk melihat kinerja perawat di unit rawat inap Rumkitpolpus RS Sukanto pada tahun 2009 serta faktor – faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bivariat, analisa lebih mendalam dari hasil penelitian variabel bebas dan terikat dengan mencari hubungan sebab akibat. Analisa bivariat akan mengetahui atau mencari hubungan antara usia, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan, masa kerja, insentif, beban kerja, kepemimpinan dan supervisi dengan kinerja perawat di unit rawat inap Rumkitpolpus RS Sukanto.

BAB 5

GAMBARAN UMUM RUMKITPOLPUS RS SUKANTO

5.1 Sejarah Rumkitpolpus RS Sukanto

Bila dilihat pada keadaan saat ini yang terdapat dalam Profil Rumkitpolpus RS Sukanto edisi terbaru tahun 2008, disebutkan bahwa Rumkitpolpus RS Sukanto dapat digolongkan ke dalam rumah sakit yang berkualitas baik dengan status akreditasi penuh tingkat lanjut. Namun untuk sampai pada keadaan saat ini Rumkitpolpus RS Sukanto harus menjalani perjalanan yang cukup panjang dan tidak mudah. Rumkitpolpus RS Sukanto sejak awal pembentukannya sudah mengalami beberapa kali perubahan nama sebelum akhirnya menjadi Rumkitpolpus RS Sukanto yang berstatus Tingkat I/B Pendidikan.

Berikut ini merupakan penjabaran tentang transformasi/perubahan yang dialami oleh Rumkitpolpus RS Sukanto yang dimulai dari awal pembentukannya di tahun 1965.

Awalnya pada bulan Januari tahun 1965 berdirilah Rumah Sakit dengan fasilitas tempat perawatan sementara (TPS), sesuai dengan SK Men Pangak No. Pol : 11/SK/MK/1964 tanggal 28 Oktober tahun 1964. Didalam surat keputusan ini tercantum keberadaan Rumah Sakit Angkatan Kepolisian (RS AK) yang masih berada dalam struktur organisasi Direktorat Kesehatan Angkatan Kepolisian Republik Indonesia saat itu. Selanjutnya pada tanggal 23 Mei 1966 Rumah Sakit tersebut diresmikan penggunaannya oleh Men Pangak sebagai Rumah Sakit Angkatan Kepolisian (RS AK). Selanjutnya, pada bulan Februari 1977 sesuai SK Men Hankam Pangak Nomor Skep/225/II/1977 Rumah Sakit Angkatan Kepolisian ditetapkan sebagai Rumah Sakit ABRI tingkat II.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan KaPolri No. Pol : Skep/50/VII/1977 nama Rumah Sakit diganti menjadi Rumkitpus Polri. Pada tanggal 30 Oktober 1984 berubah menjadi Rumah Sakit Kepolisian Pusat yang disingkat Rumkitpolpus, hal ini berdasarkan SK Kapolri No. Pol: Skep/09/XI/1984. Lalu berubah nama kembali menjadi Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto, sesuai dengan Surat Keputusan Kapolri No. Pol :

Skep/177/X/1984. Perubahan nama ini dilakukan dalam upaya mengurangi kesan bahwa Rumah Sakit Polri adalah Rumah Sakit Tahanan dan hanya untuk masyarakat Polri serta menghargai jasa pimpinan Polri pertama.

Melalui Surat Keputusan dari Menteri Kesehatan RI cq Direktorat Bina Pelayanan Medik No: YM.00.03.3.5.5478 tanggal 16 Desember 1999 Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto telah memenuhi akreditasi Rumah Sakit 5 bidang pelayanan meliputi Administrasi Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis dengan status akreditasi penuh tingkat dasar.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan status Polri menjadi organisasi yang mandiri dan terpisah dari TNI, maka berdasarkan Surat Keputusan Polri No. Pol: Skep/1549/X/2001 tanggal 30 Oktober 2001 Rumah Sakit Kepolisian Pusat RS Sukanto menjadi Rumah Sakit tingkat I dan menjadi Rumah Sakit pusat rujukan tertinggi bagi Rumah Sakit Bhayangkara.

Dalam upaya mewujudkan misi Rumah Sakit Kepolisian Pusat RS Sukanto untuk menjadi pusat pelayanan dan penanganan kasus trauma, maka dibangun *Emergency Traumatic Center* (ETC) yang mempunyai akses jalan tembus dari tol jagorawi.

Melalui Surat Keputusan dari Menteri Kesehatan RI cq Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik No: YM.01.10/III/358/08 tanggal 6 Februari 2008 Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto telah memenuhi akreditasi Rumah Sakit 12 bidang pelayanan meliputi Administrasi Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis, Farmasi, K3, Radiologi, Laboratorium, Kamar Operasi, Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit, Perinata Resiko tinggi dengan status akreditasi penuh tingkat lanjut.

5.2 Falsafah, Moto, Visi dan Misi Rumkitpolpus RS Sukanto

Untuk memotivasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebuah organisasi harus memiliki visi dan misi. Visi merupakan gambaran yang diinginkan oleh sebuah organisasi dan akan kemana pada masa mendatang. Untuk mencapai visi, diperlukan definisi yang lebih rinci tentang bagaimana, apa, siapa,

dimana dan mengapa. Misi diperlukan untuk membawa organisasi lebih fokus dan menerjemahkan visi ke dalam aktivitas tertentu. Rumkitpolpus RS Sukanto merupakan sebuah organisasi. Hal ini tentunya membuat Rumkitpolpus RS Sukanto untuk memiliki visi dan misi.

Berikut merupakan falsafah, moto, visi dan misi Rumkitpolpus RS Sukanto :

Falsafah :

“Dengan iman dan taqwa berdasarkan pancasila kita tingkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia”.

Moto :

“Suksesku adalah kepuasan pasien (pelanggan)”.

Visi :

“Terwujudnya Rumkitpolpus RS Sukanto sebagai rumah sakit rujukan tertinggi polri yang handal dan kredibel”.

Misi :

- Memberikan pelayanan prima yang berbasis kepada profesionalisme
- Menjadi pusat rujukan bagi rumkit-rumkit Bhayangkara
- Menjadi dukungan kedokteran kepolisian sesuai kebutuhan operasional polri
- Menjadi pusat pelayanan penanganan kasus trauma
- Sebagai pusat pelatihan dan pendidikan SDM, penelitian dan pengembangan kesehatan dan kedokteran kepolisian
- Menjadi Rumkitpolpus RS Sukanto yang terakreditasi secara nasional.

5.3 Profil Rumkitpolpus RS Sukanto

Rumkitpolpus RS Sukanto merupakan rumah sakit yang diakui telah memenuhi standar pelayanan rumah sakit oleh Depkes RI dengan diterimanya sertifikat Akreditasi rumah sakit dengan status akreditasi penuh tingkat lanjut pada tanggal 6 Februari 2008 lalu berlaku hingga 3 tahun kedepan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Rumkitpolpus RS Sukanto berdiri diatas lahan seluas 36.175 km² dengan populasi penduduk 204.629 orang. Berikut rincian profil Rumkitpolpus RS Sukanto :

Nama rumah sakit	: Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto
Kelas rumah sakit	: Tingkat I /B Pendidikan
Status kepemilikan	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
Lokasi	: Jalan Raya Bogor Kramat Jati Jakarta Timur 13510
	Telepon 021-8093288, 021-8090559
	Fax 021-8094005
Luas lahan	: 36.175 km ²
Batas utara	: Komplek Polri SPN
Batas barat	: Komp. Peum Depkes
Batas timur	: Jalan Tol Jagorawi
Batas selatan	: Pemukiman
Jumlah tempat tidur	: 388 tempat tidur

5.4 Struktur Organisasi dan Personalia

Rumah Sakit Kepolisian Pusat adalah unsur pelaksana yang berada dibawah Kapusdokkes, yang bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi personel Polri dan keluarganya serta menyelenggarakan dukungan kesehatan bagi tugas operasional dan pembinaan Polri dalam kapasitasnya sebagai pusat rujukan tertinggi dari rumah sakit – rumah sakit Bhayangkara. Untuk menunjang kegiatan operasionalnya mengacu pada susunan organisasi Rumkitpolpus RS

Sukanto yang tertuang dalam lampiran “K” Keputusan Kapolri No. Pol : Kep/53/X/2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang struktur organisasi Rumkitpolpus RS Sukanto.

Adapun susunan organisasi Rumkitpolpus RS Sukanto, terdiri atas :

- Kepala Rumah Sakit Kepolisian Pusat (Karumkit Polpus)
- Sekretariat Rumah Sakit Kepolisian Pusat (Set Rumkitpolpus), membawahi secara langsung Kaur Matkes, Kaur Ren. Gar, Kaur Watsar, Inst Gudang Material, Serta Kaur Mintu.
- Staf Pengawas Internal (SPI)
- Departemen Kedokteran Kepolisian dan Penunjang Medik (Dep DPTM), membawahi secara langsung Subdep Penunjang Medik (Subdep Jangmed), Subdep Kedokteran Kepolisian (Subdep Dokpol), Subdep Hukum Medik (Subdep Kummed), Instalasi (Instalasi Forensik, Instalasi Perawatan Tahanan, Instalasi Narkoba, Instalasi Radiology, Instalasi Farmasi, Instalasi Gizi, Instalasi Rehab Medik, Instalasi Patologi Anatomi, Instalasi Laundry, Instalasi Patologi Klinik, Instalasi CSSD, Instalasi PPT-PPM, IPAL
- Departemen Pelayanan Medik dan Keperawatan (Dep LMP), membawahi secara langsung Subdep Pelayanan Medik (Subdep Yanmed), Subdep Keperawatan (Subdep Wat), Subdep Humas dan Pemasaran (Humsar), Instalasi (Instalasi Rawat Jalan, Rawat Inap, Gawat Darurat, ICU, Perawatan Intensif dan Pemeriksaan Kesehatan, Bedah Central)
- Departemen Sumber Daya Manusia dan Penelitian (Dep SDMT), membawahi secara langsung Subdep Sumber Daya Manusia (Subdep SDM), Subdep Pendidikan dan Penelitian (Subdep Diklit), Subdep Informasi dan Rekam Medis (Subdep SIM & RM)
- Komite Medik, SMF.

Uraian tugas :

- Karumkit Polpus bertanggung jawab kepada Kapusdokkes Polri
- Ses Rumkit Polpus

Bertugas menyusun program kerja dan anggaran, menyelenggarakan system informasi personil dan membina materiil kesehatan dan perawatan, sarana prasarana serta pengembangan sistem dan prosedur di lingkungan Rumkitpolpus. Selain itu bertugas memimpin dan membina satuan organisasi Set Rumkitplpus dan membantu Karumkit Polpus dalam mengawasi/mengendalikan satuan – satuan organisasi di lingkungan Rumkitpolpus.

- SPI

SPI bertugas melaksanakan pengawasan aspek administratif manajerial terhadap pengelolaan sumber daya rumah sakit, SPI dipimpin oleh Kepala SPI (Ka SPI) yang dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi; pemeriksaan kegiatan operasional sumber daya, pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, menyelenggarakan penilaian, pengujian, dan pengusutan laporan yang masuk.

- Dep DPTM

Dep DPTM bertugas menyelenggarakan kegiatan kedokteran kepolisian dan penunjang medik di lingkungannya. Dep DPTM dipimpin Oleh Kadep DPTM yang dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi :

- a. Pengajuan pertimbangan dan saran tentang pelaksanaan tugas Pelayanan Kedokteran Kepolisian dan Penunjang Medik
- b. Pelaksaaan koordinasi serta pengendali semua kegiatan Dokpol dan Penunjang Medik pada Rumkitpolpus yang meliputi Forensik, Perawatan Tahanan, Narkoba, Radiologi, Farmasi, Gizi, URM, Patologi Anatomi, dan Laundry, Pusat Pelayanan Terpadu serta Patologi Klinik
- c. Pengawasan dan pemeliharaan prosedur Rumkitpolpus Polri khususnya dibidang penunjang medik dan kompatemen Dokpol
- d. Pelaksanaan tugas khususnya yang dibebankan oleh Karumkit Polpus

- Dep LMP

Dep LMP, bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan medic dan keperawatan. Departemen ini dipimpin oleh Kadep LMP yang dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi :

- a. Pengajuan pertimbangan dan saran di bidang tugas pelayanan medik dan keperawatan
- b. Pelaksanaan koordinasi dan pengendalian semua kegiatan pelayanan medik dan perawatan yang meliputi ; rawat jalan, rawat inap, Gawat Darurat, bedah sentral, perawatan intensif dan pemeriksaan kesehatan
- c. Pengawasan dan pembinaan pelaksanaan prosedur pelayanan medik dan keperawatan rumah sakit
- d. Pelaksanaan tugas khusus yang dibebankan oleh Karumkit Polpus.

- Dep SDMT

Dep SDMT, bertugas menyelenggarakan administrasi SDM, Sistem Informasi Manajemen dan Rekam Medik, pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan kesehatan. Departemen ini dipimpin oleh Kadep SDMT yang dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengajuan pertimbangan dan saran tentang pengembangan SDM dan koordinasi kegiatan administrasi SDM
- b. Pengawasan dan pengendalian kegiatan SIM dan Rekam Medik
- c. Pelaksanaan koordinasi dan pengendali kegiatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan kesehatan.
- d. Pelaksanaan tugas khusus yang dibebankan oleh Kepala Rumah Sakit.

5.5. Komposisi dan Jumlah Pegawai

Tabel 5.1
Ketenagaan per tahun 2008

KLASIFIKASI TENAGA	JUMLAH TENAGA
Tenaga Medis :	138
- Spesialis Gigi	75
- Spesialis	15
- Umum	38
- Gigi	10
Tenaga Paramedis :	554
- Paramedis Perawatan	420
- Bidan	26
- Paramedis Non Perawatan	108
Tenaga Non Medis :	358
- Apoteker	4
- Sarjana lain	25
- Lain – lain	319
Total	1050

Sumber : Profil Rumkitpopul RS Sukanto tahun 2008

Tabel 5.2
Distribusi Menurut Kualifikasi Pendidikan & Status Kepegawaian
Rumkitpolpus RS Sukanto, Juli 2008

KUALIFIKASI DIK	POLRI	PNS	PHL	JUMLAH
Dokter :				
Dokter Spesialis	25	32	13	69
Dokter Umum	9	16	12	37
Dokter Gigi Spesialis	4	10	1	15
Dokter Gigi	-	9	-	9
Jumlah	38	67	26	130

KUALIFIKASI DIK	POLRI	PNS	PHL	JUMLAH
Perawat dan Bidan :				
S2 Keperawatan	1	-	-	1
S1 Keperawatan	5	6	-	10
AKPER	6	49	123	178
D3 Anastesi	1	1	-	2
D3 Bidan	-	6	1	7
Bidan	2	18	-	20
SPRG	1	7	-	8
SPK	4	158	29	191
D1 Ass. Perawat	-	-	1	1
Jumlah	20	244	154	418
Paramedis :				
Apoteker / S1 Farmasi	3	1	-	4
S1 Kes Masy	4	12	-	16
S1 Gizi	-	-	1	1
D3 Analis	1	3	-	4
D3 Gizi	-	7	-	7
D3 Fisioterapi	3	13	-	16
D3 Radiologi	2	8	-	10
D3 Kes Link	2	-	-	2
D3 Ref Optisien	-	1	-	1
D3 Farmasi	-	4	-	4
ATEM	-	3	-	3
D3 Tehnik Gigi	-	2	1	3
D3 Terapi Wicara	-	1	-	1
D1 PMI	1	3	-	4
D1 Ref Optisien	-	1	-	1
SAA/SMF	1	17	-	18
SMAK	-	-	2	2
Peng. Analis Kes	-	6	-	6
Penjenang Kes	-	1	-	1

KUALIFIKASI DIK	POLRI	PNS	PHL	JUMLAH
Jumlah	17	83	4	104
Non Medis :				
SI Administrasi	-	1	-	1
S1 Sospol	1	1	-	2
S1 Ekonomi	-	4	1	5
S1 Agama	1	1	-	2
S1 Hukum	-	1	-	1
S1 Tehnik	-	1	-	1
S1 Humas	-	-	1	1
S1 Biologi	1	-	-	1
S1 Psikologi	-	-	1	1
D3 Rekam Medik	-	3	-	3
D3 Komputer	-	1	-	1
D3 Akuntansi	-	3	-	3
SMA	8	87	57	152
SMEA	-	18	30	48
SMKK	-	7	3	10
STM	-	2	19	21
SMP	-	7	41	48
SD	-	25	6	31
Jumlah	11	162	159	332
Jumlah Total	86	556	342	984

Sumber : Bagian SDM Rumkitpolpus RS Sukanto

5.6. Fasilitas Pelayanan

Rumkitpolpus RS Sukanto selain memberikan pelayanan medis juga memiliki beberapa jenis pelayanan non medis. Berikut ini merupakan penjabaran dari berbagai jenis pelayanan yang disediakan di Rumkitpolpus.

a. ETC (*Emergency Traumatic Centre*)

Emergency Traumatic Centre merupakan pelayanan yang menyediakan pelayanan dokter jaga selama 24 jam. Pelayanan ini memiliki akses langsung tol cawing. Selain menyediakan pelayanan pertolongan untuk kedaruratan bedah trumatik juga melayani evakuasi medic serta pelayanan ambulance 24 jam.

b. Rawat Jalan (Poliklinik)

Rawat jalan Rumkitpolpus RS Sukanto dibuka pada setiap hari kerja kecuali hari sabtu libur / hari besar. Pelayanan rawat jalan ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Poliklinik yang tersedia antara lain :

- Poliklinik Spesialis: penyakit dalam, ginjal, hipertensi, reumatologi, jantung, penyakit anak, paru, mata, gizi, syaraf, THT, kulit dan kelamin, kebidanan dan kandungan, gigi dan bedah mulut, bedah umum, bedah tumor, bedah tulang, bedah saluran kemih, bedah anak, bedah syaraf, bedah plastik, dan andrologi.
- Poliklinik umum
- KIA, dibuka hanya pada hari senin dan kamis
- Rehabilitasi Medik: terapi wicara, terapi okupasi, fisioterapi, akupuntur.
- Medical Check Up: intensive I, II, II, seleksi pegawai, pranikah, uji kesehatan haji.
- Poliklinik jiwa, dibuka pada hari senin, rabu dan jum'at

c. Rawat Inap

Pelayanan rawat inap adalah pelayanan perawatan yang diberikan kepada pasien secara terus menerus, pemberian obat yang harus tepat waktu dan sering selain itu juga untuk pasien yang memerlukan tindakan khusus, misalnya pembedahan. Jumlah total tempat tidur yang dimiliki oleh Rumkitpolpus pada tahun 2008 berjumlah 388 tempat tidur yang dibagi menjadi beberapa kelas, antara lain: Super VIP, VIP I, VIP II, Kelas I, II,

III, Peristi (perawatan perinatologi risiko tinggi). Selain itu juga tersedia ruangan ICU. Disamping itu Rumkitpolpus RS Sukanto juga mempunyai ruang perawatan tahanan dan ruang perawatan untuk korban kekerasan terhadap perempuan dan anak serta korban trafficking.

Tabel 5.3

Kapasitas Tempat Tidur Ruang Perawatan Rumkitpolpus tahun 2008

NAMA RUANGAN	KAPASITAS TEMPAT TIDUR	JUMLAH PERAWAT/BIDAN
VIP Soewarno	7	13
Anggrek	9	27
Baugenvile	6	15
Cempaka	23	28
Cendrawasih I	13	14
Cendrawasih II	15	14
Cendrawasih III	13	14
Cendrawasih IV	9	15
Nuri	16	14
Parkit I	20	13
Parkit II	30	-
ICU	7	19
Mahono I	23	13
Mahoni II	22	13
Cendana I	24	14
Cendana II	26	14
PPT	6	10
Cemara I	20	14
Cemara II	21	14
Eboni	17	14
Tembesu	35	14
ETC Lt III	8	12
Jumlah	388	318

d. Kamar Bedah

- Kamar bedah dilengkapi dengan kamar operasi dengan fasilitas:
 - o ESWL (pemecah batu saluran kemih/ginjal)
 - o Endoskopi, Laparaskopi (bedang teropong/*Minimal Invasive Surgery*)
- *One Day Care* (ODC) / rawat sehari merupakan tindakan bedah yang singkat dan tidak memerlukan rawat inap. Tindakan ini dilakukan pagi hari dan pulang pada sore hari.

e. Penunjang Medik dan Diagnostik

- Radiologi 24 jam: Radiologi, CT Scan, USG
- Laboratorium Klinik 24 jam
- Patologi Anatomi
- Bank Darah
- EEG (*electro encefalografy*)
- Bronkoskopi
- Spirometri
- Endoskopi
- Colonoskopi
- Audiometri
- EKG (*electrokardiografy*)
- Treadmill
- Echocardiografi

f. Pusat Pelayanan Terpadu

- Memberikan pelayanan secara holistic dan komperhensif kepada perempuan dan anak korban kekerasan seksual fisik, psikis serta korban trafiking (perdagangan manusia)
- Pelayanan yang diberikan meliputi:
Medis/medikolegal, psiko social dan bantuan hukum yang dilakukan secara lintas fungsi dan lintas sektoral.

g. Penunjang lain yang tersedia

- Klinik kosmetik medis
- Lokyansus AIDS
- Klub Asma
- Pelayanan Jenazah
- Ambulance Jenazah
- ATM
- Kantin/kafetaria
- Wartel
- Koperasi

5.7. Kinerja Rumkitpolpus

Untuk mengetahui mutu pelayanan dan tingkat kepercayaan klien terhadap suatu rumah sakit maka dapat terlihat dari indikator kinerja dari suatu rumah sakit ataupun dengan melihat jumlah kunjungan pasien pertahun. Terdapat banyak sekali indikator yang dipakai untuk menilai suatu rumah sakit, indikator kinerja yang digunakan di Rumkitpolpus adalah BOR, ALOS, TOI, BTO, NDR dan GDR. Berikut penjelasan indikator-indikator yang digunakan :

a. BOR (*Bed Occupancy Rate*)

BOR adalah persentasi pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu atau indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur yang ada dirumah sakit oleh pasien rawat inap dalam satu periode. Standar Depkes untuk BOR rumah sakit umum berkisar antara 60% - 80%.

b. ALOS (*Average Length of Stay*)

ALOS yaitu menunjukkan rata-rata lamanya pasien dirawat berdasarkan standar Depkes. ALOS untuk rumah sakit umum berkisar antara 6-9 hari.

c. TOI (*Turn of Interval*)

TOI adalah menunjukkan rata-rata lamanya tempat tidur yang tidak ditempati dari saat terisi sampai saat berikutnya. Berdasarkan standar nasional TOI untuk rumah sakit umum berkisar antara 1 sampai 3 hari.

d. GDR (*Gross Death Rate*)

GDR yaitu menunjukkan angka kematian umum untuk tiap-tiap 1000 penderita. Indikator ini digunakan untuk mengetahui mutu pelayanan perawatan rumah sakit. Nilai GDR sebaiknya tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar.

e. NDR (*Net Death Rate*)

NDR yaitu angka kematian lebih dari 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini dapat memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai NDR yang dianggap masih dimaklumi adalah 25 untuk 1000 penderita.

f. BTO (*Bed Turn Over*)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur, dimana menunjukkan jumlah pasien yang keluar hidup atau mati dibagi jumlah tempat tidur. Indikator ini berguna untuk mengetahui mutu pelayanan rumah sakit. Dalam satu tahun, nilai ideal satu buah tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali.

Berikut merupakan tabel indikator pelayanan Rumkitpolpus RS Sukanto dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 :

Tabel 5.4.
Indikator Pelayanan Rumkitpolpus tahun 2006-2008

NO	INDIKATOR	TAHUN			STANDAR DEPKES
		2006	2007	2008	
1.	BOR	71,85	75,6	70,45	60-85%
2.	ALOS	7,01	7,50	7,58	6-9 hr
3.	TOI	2,33	2,11	2,67	1-3 hr
4.	BTO	42,3	42,1	40,29	40-50
5.	NDR	4,32	5,06	5,50	Maks 25/1000
6.	GDR	5,23	6,45	6,97	Maks 45/1000

